

IMAJINASI BINATANG DAN TUMBUHAN YANG MENGALAMI
METAMORFOSA PADA KARYA SENI PATUNG



KARYA SENI

Oleh :

PONCO PRASETYO

NIM : 9310713021

TUGAS AKHIR KARYA SENI PROGRAM STUDI S-1
SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2004

IMAJINASI BINATANG DAN TUMBUHAN YANG MENGALAMI
METAMORFOSA PADA KARYA SENI PATUNG



KARYA SENI

Oleh :

PONCO PRASETYO

NIM : 9310713021



TUGAS AKHIR KARYA SENI PROGRAM STUDI S-1
SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2004

**IMAJINASI BINATANG DAN TUMBUHAN YANG MENGALAMI
METAMORFOSA PADA KARYA SENI PATUNG**



**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA SEBAGAI
SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1 DALAM BIDANG
SENI RUPA MURNI
YOGYAKARTA**

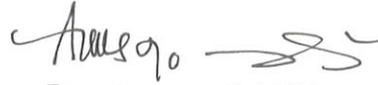
2004

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal 28 JANUARI 2004



Drs. Anusapati, MFA

Pembimbing I



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

Pembimbing II



Drs. Soewardi

COGNATE / Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.

Ketua Program Studi

Seni Rupa Murni / anggota



Drs. Andang Suprihadi P., M.S.

Ketua Jurusan Seni Murni/

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 13052145

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Aku persembahkan tugas akhir ini kepada :
Bapak, ibu, kakak, serta adik-adikku tercinta*

TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA, selaku Dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS, selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Sukarman Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
4. Bapak Drs. Andang Suprihadi P. MS, Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. AG. Hartono, MS, Ketua Program Studi Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta.
6. Segenap Dosen program Studi Seni Rupa Murni atas segala bimbingan selama ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
8. Kepada semua rekan-rekan yang terlibat langsung maupun tidak langsung di dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, saya ucapkan terima kasih atas segala bantuannya selama ini, dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari-Nya.
9. Bapak dan Ibu, Kakak serta adik-adikku yang tercinta atas semua dukungannya baik moril maupun materiil.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sebagai puncak dari rangkaian proses belajar Seni Patung di Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Penulisan ini adalah upaya menjelaskan atas konsep dari patung saya. Menyadari pengungkapan sebuah proses kreatif penciptaan ke dalam karya patung ini tidak mudah, hal tersebut menuntut kemampuan tersendiri untuk menjabarkannya yang kadang sulit didefinisikan lewat penguraian kalimat yang mudah dipahami. Tetapi bagaimanapun sulitnya penyelesaian penulisan ini, saya berusaha semaksimal mungkin memberikan sebuah pemikiran dengan keterbatasan pemahaman, serta kesadaran akan segala resiko kekurangannya dalam upaya mewujudkan penulisan konsep ini, untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik yang positif.

Mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Drs. Anusapati, MFA dan Drs. Dendi Suwandi, MS, selaku Dosen Pembimbing atas semua binaan dan bimbingannya selama ini sehingga terselenggaranya pameran dan terselesainya tulisan Tugas Akhir ini. Serta segenap Dosen dan karyawan program seni patung dan semua pihak yang ikut membantu dengan saran, kritik dan perhatiannya.

Semoga tulisan dan karya seni patung Tugas Akhir ini dapat menyematani penonton untuk menikmati karya-karya saya dan semoga dapat bermanfaat bagi diri saya dan semua penikmat seni pada umumnya. Amin

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	5
BAB III. IDE PENCIPTAAN	7
A. Ide/Pemikiran Karya	7
B. Konsep Perwujudan	9
BAB IV. A. PROSES PERWUJUDAN	17
I. Bahan	17
II. Alat	19
B. TAHAP-TAHAP PERWUJUDAN	19
BAB V. TINJAUAN KARYA	28
BAB VI. PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51
a. Foto Penulis	
b. Foto Suasana Pameran	
c. Katalog	

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap penciptaan karya seni tidak dapat lepas dari unsur-unsur pikiran yang mempengaruhi, sesuai dengan berbagai macam masukan pengalaman-pengalaman dari individu penciptanya. Masukan pengalaman itu yang akan menjadi perbendaharaan yang kemudian diekspresikan melalui proses kreatif di dalam karya, misalnya melalui karya seni patung. Proses penciptaan karya ini tidak lahir tanpa tujuan, sebagaimana pendapat Fadjar Sidik mengenai proses penciptaan sebuah karya seni :

“Penciptaan karya seni tidak terjadi dalam kekosongan tetapi karena kita membutuhkan sesuatu maka kita membuatnya”¹⁾

Selain kebutuhan sesuatu, sebuah karya seni juga merupakan upaya melahirkan identitas diri sebagai cermin pribadi sekaligus merupakan upaya untuk merefleksikan kepedulian terhadap lingkungan kehidupannya. Dalam hal ini Soedarso Sp menjelaskan :

“Suatu hasil seni merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri seniman itupun termasuk dalam pengaruh). Lingkungan alam di sini dapat bewujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”²⁾

¹⁾ Fadjar Sidik, *Diktat Kuliah Tinjauan Seni I* (Sekolah Tinggi Seni Rupa “ASRI”) Yogyakarta, 1983. p.3

²⁾ Soedarso SP. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 1987. p.56.

BAB I PENDAHULUAN

Setiap penciptaan karya seni tidak dapat lepas dari unsur-unsur pikiran yang mempengaruhi, sesuai dengan berbagai macam masukan pengalaman-pengalaman dari individu penciptanya. Masukan pengalaman itu yang akan menjadi perbendaharaan yang kemudian diekspresikan melalui proses kreatif di dalam karya, misalnya melalui karya seni patung. Proses penciptaan karya ini tidak lahir tanpa tujuan, sebagaimana pendapat Fadjar Sidik mengenai proses penciptaan sebuah karya seni :

“Penciptaan karya seni tidak terjadi dalam kekosongan tetapi karena kita membutuhkan sesuatu maka kita membuatnya”¹⁾

Selain kebutuhan sesuatu, sebuah karya seni juga merupakan upaya melahirkan identitas diri sebagai cermin pribadi sekaligus merupakan upaya untuk merefleksikan kepedulian terhadap lingkungan kehidupannya. Dalam hal ini Soedarso Sp menjelaskan :

“Suatu hasil seni merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri seniman itupun termasuk dalam pengaruh). Lingkungan alam di sini dapat bewujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.”²⁾

¹⁾ Fadjar Sidik, *Diktat Kuliah Tinjauan Seni I* (Sekolah Tinggi Seni Rupa “ASRI”) Yogyakarta, 1983. p.3

²⁾ Soedarso SP. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayarsana, Yogyakarta, 1987. p.56.

Sedangkan yang dimaksud di dalam karya TA di sini adalah fenomena alam yang berupa suatu perubahan bentuk yang terjadi pada binatang dan tumbuhan tertentu yang sangat mempengaruhi bathin saya, sehingga menjadi obsesi untuk ditampilkan dan diwujudkan melalui seni patung. Dalam hal ini bukanlah setiap obyek yang ada di alam tersebut akan ditampilkan secara utuh, tetapi berupa bentuk-bentuk imajinasi yang diekspresikan dalam bentuk patung sesuai dengan emosi, imajinasi dan proses kreatif yang saya miliki.

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk lebih terarahnya penulisan perlu saya jelaskan, judul karya tulis ini adalah :
 “Imajinasi Binatang Dan Tumbuhan Yang Mengalami Metamorfosa Pada Karya Seni Patung”

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penulisan judul, maka perlu ditegaskan di sini batasan-batasan istilah yang digunakan.

Imajinasi : Proses membentuk bayang-bayang mental tentang obyek atau kejadian yang dalam kenyataan tidak tampil. Proses ini merupakan kemampuan menggunakan secara konstruktif, tetapi belum tentu kreatif, pengalaman dan pengamatan lampau, yang dihidupkan sebagai bayang-bayang ideasional.³⁾

Binatang : Adalah makhluk hidup yang mampu bergerak secara aktif dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari luar tubuhnya. Umumnya binatang tidak mampu membuat sendiri makanan yang berenergi tinggi seperti tumbuh-tumbuhan. Dalam rantai makanan suatu ekosistem, binatang disebut konsumen. Dan binatang tidak berakal budi.⁴⁾

³⁾ Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1989, p.38

⁴⁾ Ibid p.369.

Tumbuhan : Suatu kelompok besar organisme hidup yang dalam klasifikasi organisme hidup dimasukkan dalam dunia (kingdom) tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan hewan atau dunia lainnya, yaitu mampu membuat makanan sendiri melalui proses fotosintesis; mempunyai pertumbuhan tidak terbatas; tidak punya alat gerak; mempunyai dinding sel kuat; karena mengandung glukosa; mempunyai kloroplas di dalam sel; inti sel jelas; dan tidak peka terhadap rangsang.

Namun di alam, tidak semua tumbuhan mempunyai ciri-ciri umum tersebut, misalnya ada tumbuhan yang tidak membuat makanan sendiri melalui fotosintesis melainkan hidup sebagai parasit pada tumbuhan lain.⁵⁾

Metamorfosa : Dalam dunia binatang, suatu peristiwa yang ditandai oleh berubahnya bentuk larva ke bentuk dewasa. Pada metamorfosa terjadi tiga jenis perubahan, yaitu menyusut dan menghilangkan bagian tubuh yang hanya berfungsi dalam stadium larva, tumbuh pesatnya bagian tubuh yang hanya berfungsi pada masa dewasa, dan menetapnya bagian tubuh yang berfungsi pada stadium larva maupun stadium dewasa dengan kemungkinan mengalami sedikit perubahan. Sebagai contoh kecebong kodok mempunyai bentuk yang hanya penting pada stadium larva.

Bentuk ini akan mulai menyusut pada saat metamorfosis, dan kemudian mengembang, sebaliknya, kaki yang penting untuk stadium dewasa akan tumbuh dengan cepat. Otak yang akan tetap ada pada stadium dewasa hanya akan mengalami perubahan kecil.

Jika bentuk larva dan dewasa berbeda banyak, perubahan yang terjadi cukup banyak pula. Keadaan ini dapat dilihat pada metamorfosa nyamuk, lalat, atau kupu-kupu.

Pada tumbuhan, metamorfosa terjadi pada tumbuh-tumbuhan yang hidup di daerah pegunungan seperti misal : tumbuhan jamur, tumbuhan kaktus, dan tumbuhan bersulur.⁶⁾

⁵⁾ Ibid, p.484

⁶⁾ Ensiklopedi Indonesia, Penerbit Ikhtiar Baru – Van Hoeve, Jakarta, 1983, p.292.

Seni Patung : Adalah seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Menurut Heabert Read : seni patung adalah kesatuan utuh yang serasi dari semua elemen estetis yaitu garis, volume, ruang, massa, warna, dan tekstur. Terjalin dalam satu kesatuan yang disebut; Bentuk patung.⁷⁾

Berdasar uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul tugas akhir saya ini adalah sebuah proses kreatif yang diawali dengan pengamatan terhadap alam sekitar. Dalam hal ini adalah fenomena alam yaitu metamorfosa pada binatang dan tumbuhan, dari pengamatan-pengamatan terhadap obyek selanjutnya dijadikan titik tolak dalam proses berkarya seni, yang kemudian diwujudkan (diciptakan) lewat bentuk-bentuk tiga dimensional yaitu seni patung.

⁷⁾ Soedarso, SP. *Seni Patung Indonesia*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 1992, p. 23.